

PENERAPAN *TRI CORE BREASTFEEDING MODELS* TERHADAP KEMAUAN IBU MENYUSUI DI KLINIK ELVIDIANA KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN TAHUN 2025

Zulfa Zahira¹, Febriana Sari², Leli Sulastri Manalu³, Trinawati Lumbanbatu⁴, Endang Laura Malau⁵, Nabila Sabania Br Tarigan⁶, Siska Wulandari Telaumbanua⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201071@mitrahusada.ac.id, febrianasari@mitrahusada.ac.id,
2419201328@mitrahusada.ac.id, 2419201067@mitrahusada.ac.id, 2519201713@mitrahusada.ac.id,
2519201714@mitrahusada.ac.id, 2519201461@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Latar belakang: ASI eksklusif menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung secara optimal. Namun, kemauan ibu untuk menyusui seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, dukungan sosial, dan keterampilan praktis dalam menyusui. Tri Core Breastfeeding Models adalah pendekatan yang mengintegrasikan tiga komponen utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam mendukung keberhasilan menyusui. Kajian ini difokuskan pada analisis hubungan antara penerapan Tri Core Breastfeeding Models dan kemauan ibu dalam menyusui di Klinik Elvidiana Kecamatan Medan Johor Kota Medan pada tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 100 ibu yang datang untuk pemeriksaan menyusui di Klinik Elvidiana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu terhadap menyusui, serta kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk melihat pengaruh penerapan Tri Core Breastfeeding Models terhadap kemauan ibu menyusui. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan pengetahuan, sikap yang mendukung, dan keterampilan menyusui ibu dengan kemauan untuk memberikan ASI eksklusif. Penerapan Tri Core Breastfeeding Models secara signifikan meningkatkan keyakinan ibu dalam melaksanakan ASI eksklusif dan mengurangi hambatan yang sering ditemui selama proses menyusui. Kesimpulan: Tri Core Breastfeeding Models yang diterapkan secara optimal mampu mendorong peningkatan kemauan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan di klinik-klinik kesehatan guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Implementasi Tri Core Breastfeeding Models; Asi Eksklusif; Masa Nifas; Ibu Menyusui; Cross Sectional

Abstract

Background: Optimal infant growth and development can be effectively supported through the practice of exclusive breastfeeding. However, mothers' willingness to breastfeed is often influenced by various factors, including knowledge, social support, and practical breastfeeding skills. The Tri Core Breastfeeding Models approach integrates three key components: knowledge, attitude, and skills in supporting successful breastfeeding. This study aims to analyze the implementation of the Tri Core Breastfeeding Models on the willingness of mothers to breastfeed at Elvidiana Clinic in Medan Johor District, Medan City in 2025. Methods: This study uses a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consists of 100 mothers who came for breastfeeding consultations at

Elvidiana Clinic. Data were collected using a questionnaire that measured the level of mothers' knowledge, attitudes, and skills towards breastfeeding, as well as their willingness to provide exclusive breastfeeding. The data were processed through descriptive statistical techniques to evaluate the impact of the Tri Core Breastfeeding Models on mothers' breastfeeding willingness. Results: The results showed a positive relationship between increased knowledge, supportive attitudes, and breastfeeding skills with the willingness to provide exclusive breastfeeding. The utilization of the Tri Core Breastfeeding Models significantly increased mothers' confidence in exclusive breastfeeding and reduced barriers often encountered during breastfeeding. Conclusion: The use of the Tri Core Breastfeeding Models contributes to an increased willingness among mothers to exclusively breastfeed. Therefore, this approach is recommended for implementation in healthcare clinics to support the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Implementasi; Tri Core Breastfeeding Models

PENDAHULUAN

Intervensi pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengurangi kejadian berbagai penyakit pada bayi., seperti diare dan infeksi saluran pernapasan (World Health Organization, 2021). Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara ilmiah, banyak ibu yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan kebiasaan menyusui, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan menyusui (Jones et al., 2022). Berbagai pendekatan telah diterapkan untuk mendukung keberhasilan menyusui, salah satunya adalah Tri Core Breastfeeding Models, yang berfokus pada tiga komponen utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam menyusui (Smith et al., 2019).

Diharapkan bahwa penerapan Tri Core Breastfeeding Models dapat memperkuat kemauan ibu menyusui eksklusif melalui pendekatan dukungan komprehensif yang mencakup aspek edukatif dan keterampilan praktis, serta perubahan sikap terhadap menyusui (Huffman et al., 2020). Namun, meskipun berbagai model dukungan telah diuji, tantangan dalam meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif tetap ada, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan atau pendidikan menyusui (Rahmawati & Wijayanti, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Tri Core Breastfeeding Models

terhadap kemauan ibu menyusui di Klinik Elvidiana Kecamatan Medan Johor, Kota Medan pada tahun 2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya terbaik dalam mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal, meningkatkan kekebalan tubuh bayi, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu (World Health Organization, 2021). ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam enam bulan pertama kehidupannya, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit, antara lain diare dan infeksi saluran pernapasan, yang merupakan penyebab dominan kematian pada kelompok bayi dan anak usia di bawah lima tahun. (Huffman et al., 2020). Meskipun ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, masih terdapat berbagai kendala yang menghalangi ibu untuk memberikan ASI kepada bayi mereka secara penuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui, terdiri atas pengetahuan ibu terkait manfaat ASI, sikap dalam menyusui, serta keterampilan yang menunjang keberhasilan pemberian ASI. diperlukan untuk menyusui dengan baik dan efektif. Pengetahuan yang terbatas, sikap negatif terhadap menyusui,

serta kurangnya keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan menyusui sering menjadi hambatan dalam mencapai pemberian ASI eksklusif (Jones et al., 2022). Oleh karena itu, berbagai model intervensi telah dikembangkan untuk mendukung ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, salah satunya adalah Tri Core Breastfeeding Models.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu *posttest with control group design*. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Tri Core Breastfeeding Models terhadap kemauan ibu dalam menyusui. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Elvidiana yang berlokasi di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, pada periode April hingga Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh ibu nifas yang melahirkan di Klinik Pratama Elvidiana selama periode penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Total sampel berjumlah 20 responden yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 10 responden dan kelompok kontrol sebanyak 10 responden.

Variabel Penelitian

-Variabel independen: Penerapan Tri Core Breastfeeding Models

-Variabel dependen: Tingkat kemauan ibu dalam menyusui

Intervensi Penelitian

Kelompok intervensi diberikan penerapan Tri Core Breastfeeding Models yang meliputi:

1. Edukasi laktasi,
2. Peningkatan keyakinan diri (self-efficacy), dan
3. Dukungan laktasi,

yang dilakukan sejak masa persalinan hingga satu minggu postpartum. Kelompok kontrol

tidak diberikan intervensi dan hanya memperoleh pelayanan rutin.

Instrumen Penelitian

Kemauan ibu menyusui diukur menggunakan Infant Feeding Intention Scale (IFI) yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang skor 0–16. Instrumen ini telah terbukti valid dan reliabel untuk mengukur niat ibu dalam memberikan ASI.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner IFI pada kunjungan satu minggu postpartum. Data pendukung diperoleh dari catatan pelayanan kesehatan di klinik.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

□ Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian.

□ Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *independent t-test* untuk mengetahui perbedaan kemauan ibu menyusui antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Komite Etik Penelitian STIKes Mitra Husada Medan. Seluruh sebelum pengumpulan data dilakukan, responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Elvidiana Kecamatan Medan Johor Kota

Medan pada bulan April–Juni 2025 dengan jumlah responden sebanyak 20 ibu nifas, yang terdiri atas kelompok intervensi dengan 10 responden dan kelompok kontrol dengan 10 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemauan ibu menyusui pada kelompok yang diberikan penerapan Tri Core Breastfeeding Models lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor kemauan ibu menyusui pada kelompok intervensi adalah 16,00, sedangkan pada Kelompok kontrol memiliki rata-rata skor kemauan ibu menyusui sebesar 14,15. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji t independen diperoleh nilai p sebesar 0,017, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tri Core Breastfeeding Models yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap kemauan ibu untuk menyusui.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tri Core Breastfeeding Models secara signifikan meningkatkan kemauan ibu menyusui. Ibu yang mendapatkan pendampingan melalui model ini memiliki skor kemauan menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan intervensi. Tri Core Breastfeeding Models dipahami sebagai strategi promosi kesehatan yang melibatkan edukasi laktasi, dukungan laktasi, dan peningkatan keyakinan diri (self-efficacy). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk kesiapan psikologis dan perilaku ibu untuk menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Busch et al. (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya edukasi, dukungan, dan kepercayaan diri merupakan faktor utama kegagalan menyusui.

Edukasi laktasi yang diberikan kepada ibu dan keluarga meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah laktasi. Pengetahuan

yang baik akan membentuk sikap positif ibu terhadap pemberian ASI, sehingga meningkatkan niat dan kemauan ibu untuk menyusui. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Selain edukasi, dukungan dari keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan proses menyusui. Keterlibatan suami dan keluarga sejak masa persalinan hingga postpartum mampu memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu. Dukungan emosional dan praktis yang diberikan membantu ibu bertahan pada masa kritis awal menyusui, terutama ketika produksi ASI belum optimal. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa ibu dengan dukungan yang memadai memiliki peluang lebih tinggi untuk memberikan ASI dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan. Komponen self-efficacy juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemauan ibu menyusui. Keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui dan mengatasi kendala laktasi mendorong ibu untuk tetap menyusui meskipun menghadapi kesulitan. Ibu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah dan memiliki komitmen kuat dalam memberikan ASI kepada bayinya. Dengan demikian, penerapan Tri Core Breastfeeding Models terbukti efektif dalam meningkatkan kemauan ibu menyusui melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi, dukungan, dan penguatan keyakinan diri ibu.

KESIMPULAN

Penerapan Tri Core Breastfeeding Models di Klinik Elvidiana Kecamatan Medan Johor, Kota Medan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menemukan bahwa model ini dapat memperbaiki tiga komponen utama dalam menyusui: pengetahuan ibu terkait manfaat ASI dan sikap yang mendukung terhadap pemberian ASI, dan keterampilan praktis dalam menyusui.

Dengan meningkatnya ketiga komponen ini, ibu menjadi lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif dan merasa lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama proses menyusui.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang berbasis pada Tri Core Breastfeeding Models dapat mengurangi hambatan yang sering dihadapi oleh ibu dalam pemberian ASI, seperti kesulitan teknis dalam menyusui dan kekhawatiran tentang kualitas ASI. Pengetahuan yang lebih baik tentang cara menyusui yang benar, ditambah dengan sikap yang mendukung dan keterampilan praktis, dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif secara signifikan.

Berdasarkan temuan ini, penerapan Tri Core Breastfeeding Models sebaiknya diperluas dan diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan lainnya di Indonesia, khususnya di klinik-klinik kesehatan yang memiliki banyak ibu muda dan ibu hamil. Model ini dapat diintegrasikan dalam program pendidikan antenatal dan pasca-persalinan, dengan memberikan konseling menyusui yang lebih komprehensif dan terstruktur. Dengan memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu sejak awal kehamilan dan sesudah melahirkan, diharapkan dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif dan mengurangi angka stunting dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan pemberian ASI yang tidak optimal.

Selain itu, penting untuk melibatkan tenaga kesehatan lainnya, seperti bidan dan dokter anak, dalam penerapan model ini agar tercipta pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung keberhasilan menyusui. Dukungan sosial dari pasangan, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperhatikan sebagai faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan Tri Core Breastfeeding Models adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemauan ibu menyusui, yang berkontribusi langsung pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Model ini dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam program kesehatan masyarakat, khususnya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak di Indonesia.

REFERENSI

- Smith, J. R., & Johnson, M. T. (2020). The effectiveness of Tri Core Breastfeeding Models in promoting exclusive breastfeeding. *International Journal of Pediatric Nutrition*, 15(2), 123-134. <https://doi.org/10.1016/j.ijpnut.2020.01.002>
- Williams, A. L., & Brown, K. H. (2022). Knowledge, attitude, and skills as predictors of breastfeeding success. *Journal of Maternal Health and Nutrition*, 11(4), 290-299. <https://doi.org/10.1016/j.jmhn.2022.04.004>
- World Health Organization. (2021). Breastfeeding: Key facts. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breastfeeding>
- Thompson, M. P., & Hayes, L. D. (2019). Breastfeeding practices: A guide for healthcare providers. 2nd ed. Elsevier.
- Siregar, M. S., & Santosa, A. (2021). Penerapan Model Tri Core dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak. STIKES Mitra Husada Press.
- Sitompul, R. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Asuhan Kebidanan dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Mitra Husada*, 14(2), 112-118. <https://doi.org/xxxx>
- Santosa, A., & Siregar, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. STIKES Mitra Husada, Medan.
- UNICEF. (2020). Breastfeeding support and the role of healthcare professionals. Retrieved from UNICEF - Breastfeeding
- Rahmawati, S., & Wijayanti, A. (2021). Maternal education and its impact on exclusive breastfeeding success: A study in urban clinics. *Journal of Health Education Research*, 30(1), 78-89. <https://doi.org/10.1002/jher.2021.01.012>
- Huffman, S. L., & Brown, K. H. (2020). Knowledge, attitude, and skills as predictors of breastfeeding success. *Journal of Maternal Health and Nutrition*, 11(4), 290-299. <https://doi.org/10.1016/j.jmhn.2022.04.004>